

NARASI ILUSTRASI KONTEMPORER: SEBUAH PENDEKATAN EKSPERIMEN

Eston Kamelang Mauleti¹, Agnes Satyawati Azarja², Chandra Djoko Z³

¹Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

²Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

³Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

eston.mauleti@uph.edu¹, agnes.azarja@uph.edu², chandra.djoko@uph.edu³

INFORMASI ARTIKEL

Received : Agustus, 2022
Accepted : Nopember, 2022
Publish online : April, 2023

ABSTRACT

In accordance with one of the elements of the Tri Dharma of Higher Education, Community Service was carried out through Contemporary Illustration Art Education training at PKBM Negeri 26 Bintaro, South Jakarta. The purpose of this training is to provide knowledge and briefing to students about the development of the world of illustration which is currently growing rapidly, especially in Indonesia. The basis of illustration is drawing, in this training students are given teaching and guidance on drawing illustrations through a contemporary illustration approach. The meaning of the word contemporary means "modern" or "current", then translated by a spontaneous experiment through character drawings and narration. Students experiment without being burdened with guilt (proportion or not) to produce narrated contemporary illustrations. The use of marker/felt tip pen materials supports the spontaneity and courage of students in drawing illustrations because the resulting lines are not easily erased and are as they are, like a child who draws spontaneously and happily.

Key words : *Narrative, contemporary illustration, experiment*

ABSTRAK

Sesuai dengan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan Pendidikan Seni Rupa Ilustrasi Kontemporer di PKBM Negeri 26 Bintaro, Jakarta Selatan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pembekalan kepada mahasiswa tentang perkembangan dunia ilustrasi yang saat ini berkembang pesat khususnya di Indonesia. Dasar ilustrasi adalah menggambar, dalam pelatihan ini siswa diberikan pengajaran dan bimbingan menggambar ilustrasi melalui pendekatan ilustrasi kontemporer. Arti kata kontemporer berarti "modern" atau "saat ini", kemudian diterjemahkan dengan eksperimen spontan melalui penggambaran karakter dan narasi. Siswa bereksperimen tanpa dibebani rasa bersalah (proporsi atau tidak) untuk menghasilkan ilustrasi bernarasi kontemporer. Penggunaan bahan spidol/felt tip mendukung spontanitas

dan keberanian siswa dalam menggambar ilustrasi karena garis-garis yang dihasilkan tidak mudah terhapus dan apa adanya, seperti anak yang menggambar secara spontan dan gembira.

Kata Kunci: Narasi, ilustrasi kontemporer, eksperimen

PENDAHULUAN

Realita lukisan Gua di Lascaux, Perancis dan di Sulawesi, Indonesia menandai komunikasi awal manusia melalui gambar, sebelum ditemukannya Bahasa. Yang menakjubkan adalah terdapat kesamaan ekspresi yang terjadi dalam kurun waktu dan tempat yang berbeda. Lukisan gua berupa narasi *pictorial* ini merupakan akar panjang ilustrasi sejak masa paleolitikum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata narasi adalah pengisahan suatu cerita atau kejadian. Sedangkan, kata ilustrasi berasal dari Bahasa Latin yang artinya untuk membuat terang atau untuk menerangi [1]. Tampilan sebuah ilustrasi adalah visual. Sebagai contoh seorang arsitek bermain dengan garis mengeksplorasi bidang dan bentuk sebagai ide awal untuk merancang sebuah gedung [2]. Desainer grafis bekerja dengan dua komponen penting *type and visuals* untuk menyampaikan pesan kepada audiens [3]. Popularitas ilustrasi telah mempengaruhi generasi dari masa ke masa melalui buku, majalah, koran, film, animasi, dan media digital. Perannya signifikan menyampaikan pesan. Kurikulum yang komprehensif dalam mendidik siswa menjadi *illustrator profesional* tidak saja bekerja secara teknis, *illustrator* yang baik biasanya terdidik serta sadar sosial dan budaya, memiliki pengetahuan dan empati untuk banyak dalam beragam konteks melalui visual. *Illustrator* topik dan subjek [4]. Departemen ilustrasi di Art Center Pasadena, Amerika Serikat memiliki kurikulum yang komprehensif dalam mendidik siswa menjadi *illustrator profesional* menguasai aspek filosofis maupun pragmatis. Siswa Art Center Pasadena bereksperimen dengan media tradisional dan digital, di samping itu belajar sejarah, sosial, humaniora, bisnis, sains. Bagaimana dengan kita? Tidak sepopuler di Amerika Serikat atau Eropa, di Indonesia disiplin ilmu ilustrasi belum berkembang seperti disiplin ilmu teknik, kedokteran, ekonomi dan lainnya. Namun profesi ini banyak diminati khususnya generasi muda, terbukti beberapa *illustrator* berkiprah di dunia internasional [5]. *Illustrator* bisa bekerja mandiri dari rumah tanpa bernaung di suatu perusahaan. Era teknologi digital saat ini memungkinkan *illustrator* bekerja lintas negara, contohnya Ardian Syaf yang tinggal di desa

Tenggur, kecamatan Rejotangan, terletak di bagian timur kabupaten Tulungagung yang berdekatan dengan perbatasan kabupaten Blitar menjadi *penciler* untuk Marvel dan DC Comic [6]. Melihat fenomena perkembangan ilustrasi dunia dan Indonesia maka sebagai pengajar terpanggil untuk mentransformasikan ilmu yang dimiliki untuk dibagikan kepada generasi yang lebih muda, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilustrasi. Pada periode September – Desember 2021 Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Desain Universitas Pelita Harapan melakukan pelatihan yang ditujukan kepada siswa kelas 11 dengan judul “*Edukasi Seni Ilustrasi Kontemporer*”. Pelatihan ini dibagi menjadi dua tahap. Pada tahap pertama, para siswa diminta mengilustrasikan karakter manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan pada tahap kedua, para siswa diminta mengilustrasikan gabungan karakter manusia, hewan, tumbuhan yang saling berinteraksi dalam sebuah lingkungan. Setelah diberikan arahan dan bimbingan melalui *online*, para siswa mulai membuat ilustrasi karakter-karakter tersebut di atas. Ilustrasi Kontemporer adalah sebuah cabang dalam ilustrasi, kata kontemporer berarti “*modern*” atau “*saat ini*”. Ini mewakili seni dan ilustrasi masa kini. Ilustrasi kontemporer mencakup semua ilustrasi yang dibuat pada zaman modern termasuk zaman digital. Ilustrasi ini digunakan di hampir semua bidang saat ini yang mencakup bidang-bidang seperti seni digital, fotografi, ilustrasi, musik, lukisan, seni patung, seni video, dll [7]

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode perancangan ilustrasi yang dikembangkan dari metode *Components of Illustration Media at Glance* [8]. Melibatkan peran aktif siswa PKBM Negeri 26 Bintaro, Jakarta Selatan dalam menghasilkan ilustrasi. Pengembangan tahapan eksperimen yang terdiri dari 4 tahap akan dijelaskan dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil

Ilustrasi yang ditampilkan dalam artikel ini adalah hasil eksperimen siswa PKBM Negeri 26 Bintaro,

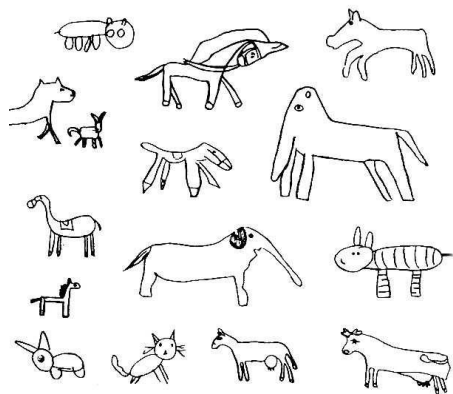
Jakarta Selatan. Eksperimen yang dimaksudkan mencakup ide dan teknik, siswa membuat ilustrasi menggunakan material tradisional marker/*felt tip pen* hitam di atas kertas. Marker/*felt tip pen* ini biasanya digunakan untuk membuat garis tegas objek sketsa, kartun, komik, ataupun menulis. Garis yang dihasilkan tidak mudah untuk dihapus, sehingga para siswa bereksperimen dengan spontan menoreh garis pada kertas untuk menghasilkan objek ilustrasi. Tahapan pelatihan eksperimen ini adalah:



Gambar 1. Skema tahapan eksperimen
Sumber: Eston Kamelang Mauleti

Pembahasan

Tahap Ide, para siswa dibimbing untuk memikirkan ide untuk karakter manusia, hewan dan tumbuhan tanpa terikat satu *style* / gaya seni, contohnya *realism*, sehingga ilustrasi karakter tidak diperdebatkan apakah karakter tersebut proporsional akademis atau tidak dan yang penting karakter jelas identitasnya, mengingat siswa kelas 11 PKBMN 26 Bintaro umumnya belum terlatih secara akademis bagaimana menggambar proporsi manusia, hewan, dan tumbuhan seperti mahasiswa di perguruan tinggi. Bahkan, ilustrasi yang mereka buat boleh menyerupai karya ilustrasi karakter anak kecil yang spontan, tanpa penghapus dan tanpa ada perasaan salah (gambar 2).



Gambar 2. Gambar Karakter Hewan Anak Usia 5-7 tahun
Sumber: <https://www.researchgate.net/figure/Animals-drawings-by-five-to-seven-year-old-children-In-Kellogg-7-Analyzing-Childrens-fig3-286165957>

Tahap Ilustrasi kontemporer, seperti arti kata kontemporer berarti "*modern*" atau "*saat ini*" siswa diberikan referensi karya ilustrator Sarah van

Dongen yang berbasis di Amsterdam, Belanda. Karya ilustrasi Sarah van Dongen terlihat spontan, kekanakan dengan dominasi komposisi *warm color* menggunakan material *mix media*. Narasi yang diperlihatkan terdapat interaksi antara manusia, hewan, dan tumbuhan di sebuah taman (gambar 3). Para siswa hanya melihat karakter manusia, hewan dan tumbuhan saja sebagai referensi bukan warna, karena eksperimen yang dilakukan hanya menggunakan marker/*felt tip pen* warna hitam.

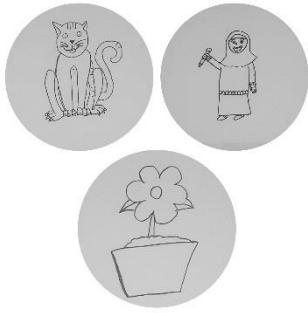


Gambar 3. Karya Ilustrator Sarah van Dongen
Sumber: <https://www.sarahvandongen.com/sketchbook/h9xaagy0cuhrpfjyrsybbo9etdnagv>

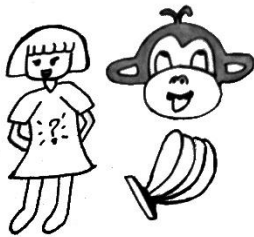
Tahap Ilustrasi karakter, adalah tahap pelatihan 1 di mana para siswa PKBMN 26 Bintaro hanya mengilustrasikan karakter manusia, hewan, dan tumbuhan berdasarkan ide yang telah ditetapkan.

Tahap Ilustrasi Gabungan Karakter (Narasi), adalah tahap 2 pelatihan, di mana para siswa mengilustrasikan sebuah narasi yang telah ditetapkan yaitu adanya interaksi antara karakter manusia, hewan, dan tumbuhan di sebuah taman. Para siswa juga diberikan kesempatan jika menampilkan karakter baru dalam pelatihan 2 ini.

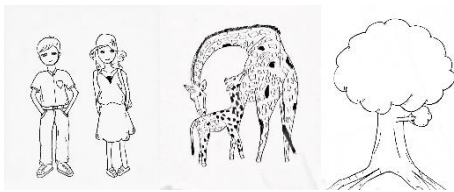
Berikut adalah hasil karya ilustrasi para siswa PKBMN 26 Bintaro pada pelatihan 1 (ilustrasi karakter) namun tidak semua karya siswa ditampilkan pada artikel ini:



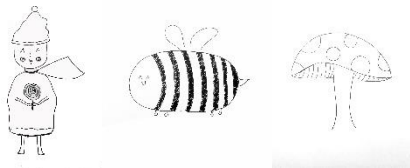
Gambar 4. Karya Alexa Yasmin27
Sumber: Dokumentasi PkM



Gambar 5. Karya Alfa Iruz
Sumber: Dokumentasi PkM



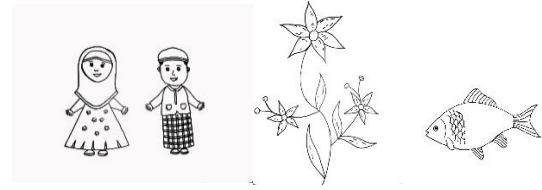
Gambar 6. Karya Aria Satria
Sumber: Dokumentasi PkM



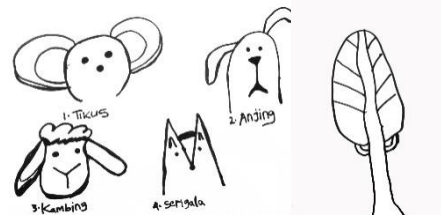
Gambar 7. Karya Darin Rifda
Sumber: Dokumentasi PkM



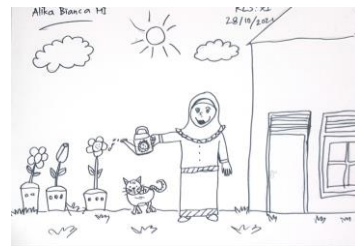
Gambar 8. Karya Kevin Athaya khairullah
Sumber: Dokumentasi PkM



Gambar 9. Karya Merenda Gamies
Sumber: Dokumentasi PkM



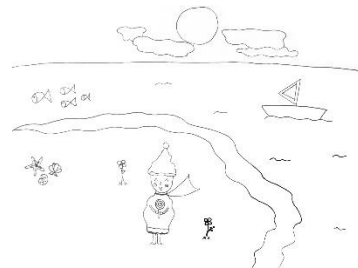
Gambar 10. Karya Imanina
Sumber: Dokumentasi PkM



Gambar 11. Karya Alifa Bianca
Sumber: Dokumentasi PkM



Gambar 12. Muhammad Royyan
Sumber: Dokumentasi PkM

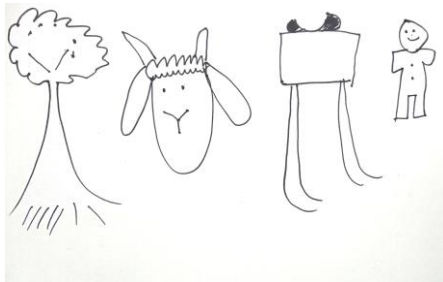


Gambar 13. Karya Darin Rifda
Sumber: Dokumentasi PkM

NANA: Muhammad Royyan



Gambar 14. Karya Muhammad Royyan
Sumber: Dokumentasi PKM



Gambar 15. Karya Muhammad Royyan
Sumber: Dokumentasi PKM



Gambar 16. Karya Lathisha Pelupessy
Sumber: Dokumentasi PKM

Karya ilustrasi kontemporer Lathisha Pelupessy (gambar 16) memperlihatkan sebuah narasi yang terdiri dari karakter manusia, hewan dan tumbuhan di sebuah lokasi, garis-garis yang dihasilkan terkordinasi dengan baik memanfaatkan karakteristik *felt tip pen*, tidak tampak garis ragu-ragu dan salah semuanya di ilustrasikan dengan spontan. Komposisi ilustrasi memperlihatkan tiga bagian yaitu *foreground*, *middleground* dan *background*. Karakter manusia (*middleground*) berdiri diantara bunga di bagian kanan depan (*foreground*) dan gunung (*background*). Jika merujuk pada karya ilustrator Sarah van Dongen (gambar 2) Karya ilustrasi Lathisha sudah memenuhi unsur-unsur ilustrasi yang baik dalam

lingkup profesional, menyangkut karakter, narasi dan komposisi.

KESIMPULAN

Dari hasil eksperimen pelatihan Ilustrasi kontemporer untuk para siswa kelas 11 PKBMN 26 Bintaro, Jakarta Selatan kita dapat melihat bahwa karya ilustrasi yang dihasilkan masing-masing memiliki keunikan dalam karakter dan narasi (gambar 11, 12, 13, 14, 16) kesamaanya adalah munculnya spontanitas ketika membuat ilustrasi tersebut, karakter garis yang kokoh mengalir berkordinasi membentuk objek yang diinginkan tanpa terlihat garis yang salah.

Era ilustrasi kontemporer “modern” atau “saat ini” memungkinkan setiap orang dapat bereksplorasi menghasilkan ilustrasi yang diinginkan, karena tidak terbatas pada *style* / gaya tertentu. Selain itu, setiap orang juga dapat menggabungkan material tradisional dan digital sebagai alat untuk merealisasikan karya ilustrasi.

Walaupun pelatihan ini dilakukan secara *online* namun para siswa dapat menghasilkan karya ilustrasi kontemporer yang ditargetkan. Jika metode pelatihan ini dilanjutkan secara mandiri dan tekun oleh para siswa, maka niscaya mereka akan menjadi ilustrator yang handal di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Doyle, S., J. Grove., W. Sherman. *History of Illustration*. Bloomsbury. USA, 2019
- [2] Anning, A., K. Ring. *Making Sense of Children's Drawings*. Open University Press. England, 2009
- [3] Landa, Robin. *Graphic Design Solution*. Wadsworth Cengage Learning. Boston, USA, 2011
- [4] Male, A. *Illustration A Theoretical & Contextual perspective*. Blomsbury. USA, 2017
- [5] Andina, Yurista. ilustrator-indonesia-yang-mendunia. Internet: <https://kreativ.com/ilustrator-indonesia-yang-mendunia>. 12 Februari 2020 [23 April. 23, 2022]
- [6] Chrisandy, Z.A. Ardian Syaf: Ilustrator Dalam DC Comic Amerika. Jurnal Pendidikan Seni Rupa. Volume 04 Nomor 03. 2016
- [7] The Art of Contemporary Illustration. Internet: <https://www.maailustrations.com/blog/article/the-art-of-contemporary-illustration/#:~:text=Contemporary%20illustration%20includes%2>

[0all%20the,Sculpture%2C%20Video%20art%2C%20etc.](#) 2 Mei 2016 [April. 23,2022]

[8] Mauleti. E.K. & Harnoko, Irwan. "Representasi Sosial Melalui Pendekatan Ilustrasi Simbolik Pada Poster No War"., Jurnal Nawala Visual Vol 4 No. 1, pp. 26-33. 2022